

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan dunia bisnis pada saat ini, yang dapat dilihat dari munculnya berbagai perusahaan pesaing dengan keunggulan masing-masing membuat setiap perusahaan harus terus melakukan perubahan dan pembaharuan. Hal ini membuat kompetisi dalam dunia bisnis terus bergerak dan mengalami dinamika perubahan yang sangat cepat. Setiap perusahaan akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan dan memaksimalkan laba serta keuntungannya masing-masing.

Memaksimalkan laba atau keuntungan perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Laba atau keuntungan perusahaan adalah salah satu bentuk kinerja keuangan suatu perusahaan, semakin tinggi laba atau keuntungan sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut akan dianggap semakin baik pula. Selanjutnya ketika laba sudah maksimal tentunya akan berdampak pada kemakmuran pemilik perusahaan atau modal sehingga mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan Houston (2011). Sehingga berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka para manajemen perusahaan akan mempertimbangkan dengan berhati-hati setiap keputusan yang diambil supaya dapat mengarah pada peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh beberapa

faktor seperti keputusan manajemen. Dikarenakan oleh sifatnya yang kompleks sehingga dalam usaha peningkatannya akan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal serta efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai dengan memaksimalkan setiap fungsi manajemen keuangan, karena setiap kebijakan yang dibuat oleh pihak manajemen keuangan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya yang akan berdampak pada nilai perusahaan Sukirno (2013). Nilai suatu perusahaan biasanya dicerminkan oleh harga sahamnya, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Kenaikan atau penurunan harga saham suatu perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal maupun faktor yang bersifat eksternal. faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kondisi pasar, suku bunga, nilai rupiah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti tata kelola perusahaan yang tidak baik, kegiatan operasional perusahaan yang tidak efektif dan lain sebagainya. Faktor internal dapat diatasi oleh perusahaan karena merupakan faktor yang terjadi karena kelalaian perusahaan itu sendiri.

Fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik turun yang cukup jauh dapat menimbulkan masalah. Seperti hilangnya daya tarik investor atau kreditur untuk melakukan invesasi di perusahaanya atau melemahnya perdagangan saham perusahaan tersebut di pasar modal. Hal ini dikarenakan para investor kurang percaya pada perusahaan yang mengalami fluktuasi nilai

perusahaan yang cukup tinggi. Para investor akan memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang terus meningkat atau stabil. Pada penelitian ini peneliti menduga bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti profitabilitas, solvabilitas dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kinerja keuangan perusahaan juga dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Pada laporan keuangan akan disajikan berbagai informasi penting yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan (I. Fahmi, 2015). Keown et al (2011) menjelaskan salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas positif mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang baik yaitu perusahaan mengalami untung. Karena dengan keadaan untung maka perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya, selain itu kondisi ini juga akan mempermudah perusahaan untuk memperoleh dana dari pihak luar, jika perusahaan ingin melakukan ekspansi atau perluasan perusahaan.

Rasio profitabilitas mampu menjelaskan besaran laba dari modal yang di investasikan pada suatu perusahaan. Besaran pertumbuhan profitabilitas searah dengan sebaiknya nilai dan prospek perusahaan kedepannya dimata para investor. Selain itu profitabilitas yang baik juga akan membuat para *stakeholder* untuk tertarik dengan perusahaan tersebut karena menilai bahwa perusahaan mampu mengelola uangnya dengan baik serta dapat memberikan pengembalian investasi yang baik.

Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan. Pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan ditangkap sebagai sinyal positif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor yang tercermin dari meningkatnya harga saham perusahaan. Namun pemberian sinyal yang tidak benar akan menimbulkan kesalahan pengambilan keputusan para investor.

Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Profitabilitas dapat dihitung dengan *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* (I. Fahmi, 2015).

Namun dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada perhitungan ROA, karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan tingkat pengembalian atas asset. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar Kasmir (2016).

Kegiatan operasional perusahaan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat dilepaskan dengan dana perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan akan dananya maka perusahaan dapat menggunakan sumber pendanaan internal atau sumber pendanaan eksternal. Sumber dana internal adalah sumber pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti laba ditahan dan lain-lain. Sedangkan sumber dana eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar yang berupa pinjaman dari pihak *investor* maupun kreditur perusahaan. Biasanya sumber dana eksternal digunakan oleh perusahaan jika perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya secara internal.

Selanjutnya dikenal juga istilah solvabilitas, dimana menurut (Sofyan, 2008) solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2015) solvabilitas merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2016) mengatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi.

Salah satu indikator pengukuran solvabilitas perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER menunjukkan tentang imbalan antara beban hutang dibandingkan modal sendiri. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri.

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Selain bertujuan untuk melakukan peningkatan serta perbaikan pada lini internal dalam hal ini adalah untuk mendapatkan keuntungan, namun perusahaan juga dituntut untuk dapat fokus dalam meningkatkan hubungan dengan pihak-pihak eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan ini biasa disebut dengan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Corporate Social Responsibility merupakan suatu konsep bahwa perusahaan harus membangun hubungan yang baik dengan berbagai pihak guna menciptakan lingkungan yang kondusif Anam (2012) Diterbitkannya Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 pada 16 Agustus 2007 mendorong perusahaan untuk berlomba-lomba dalam melakukan praktik *corporate social responsibility*. Undang-undang ini meregulasi

bagaimana sebuah perusahaan yang memanfaatkan sumber daya alam diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan tanggung jawab lingkungan. CSR adalah mekanisme bagi perusahaan untuk secara sukarela memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan sosial serta interaksi dengan pemangku kepentingan dalam setiap kegiatan operasionalnya, yang lebih besar dari tanggung jawab dibidang hukum Husnan (2015).

Praktik tanggung jawab sosial perusahaan pada negara berkembang seperti Indonesia harus didukung oleh faktor internal dan eksternal, hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan kepercayaan kepada masyarakat dan investor. Suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan saja, melainkan juga memperhatikan aspek kepuasan masyarakat, sehingga perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat secara luas. Hal ini lah yang mendorong *corporate social responsibility* sebagai salah satu aspek pembangunan dan pertumbuhan suatu perusahaan yang berkelanjutan.

Setiap perusahaan diupayakan untuk mampu melakukan kontrol terhadap kinerja karyawannya serta dapat menyelesaikan segala kendala-kendala yang terjadi dalam pekerjaan. Kondisi ekonomi perusahaan memiliki dampak bagi kinerja perusahaan, oleh sebab itu perubahan ekonomi yang besar akan berdampak pada perusahaan dalam mengendalikan segala kegiatannya.

Tanggung jawab sosial perusahaan dapat memberikan imbas yang positif bagi suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial

perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat terhadap perusahaan sehingga berdampak pada reputasi perusahaan juga meningkat. Apabila produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan laku di pasaran, maka keuntungan yang didapatkan juga besar.

Pada dasarnya penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun para peneliti tersebut masih menemukan perbedaan hasil penelitian. Beberapa peneliti tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Stacia, E (2015) yang menemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memiliki hubungan negative dengan nilai perusahaan dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Itsnaini (2017) menemukan bahwa profitabilitas dan CSR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun solvabilitas memiliki pengaruh yang negative terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Tenriwaru & Nasaruddin (2020) pada penelitian nya ditemukan bahwa profitabilitas perusahaan dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Stacia, E., (2015) menemukan bahwa CSR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Raningsih & Artini (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, namun CSR tidak mampu menjadi variabel moderasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan.

Salah satu industri di Indonesia yang memiliki kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto Nasional adalah industri pertambangan. Berdasarkan data Bloomberg, sebanyak 8 dari 10 emiten sektor tambang logam dan mineral memberikan return positif sepanjang tahun 2019, seperti PT Merdeka Copper Gold Tbk., PT J Resources Asia Pasifik Tbk., dan PT Kapuas Prima Coal Tbk., komoditas emas sempat mengalami penguatan yang baik seiring dengan berkejolaknya keadaan makro ekonomi dunia yang disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan China. Bahkan disaat perekonomian sedang mengalami volatilitas tinggi emas dapat dijadikan media penyimpanan kekayaan paling aman bagi seluruh masyarakat, sehingga prospek industri ini relatif stabil kedepannya.

Penjelasan mengenai dugaan masing-masing faktor yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, perbedaan hasil penelitian peneliti terdahulu dan perkembangan positif perusahaan-pertambangan membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral?
- 2) Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral?
- 3) Apakah pengungkapan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral?
- 4) Apakah rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan pengungkapan CSR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan masing-masing atas apa yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

- 1) Mengetahui signifikansi rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral.
- 2) Mengetahui signifikansi pengaruh rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral.
- 3) Mengetahui signifikansi pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral.
- 4) Mengetahui signifikansi pengaruh rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan pengungkapan CSR secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan sub sektor logam dan mineral.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

- 1) Manfaat Praktis
 - a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca terutama para akademisi mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b) Menambah referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada bidang dan tema yang sama.

- 2) Manfaat Teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kajian mengenai nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

- 1) BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

- 2) BAB II: LANDASAN TEORI

Meliputi: kajian pustaka, kajian teori, kerangka berpikir, dan hipotesis

- 3) BAB III: METODE PENELITIAN

Meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, dan sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, uji prasyarat analisis, teknik analisis data.

4) **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Meliputi: deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

5) **BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Meliputi: kesimpulan penelitian, implikasi hasil penelitian, dan saran



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal

Teori mendasar dalam penelitian ini merupakan teori sinyal atau *signalling theory*. Teori sinyal merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Spencer (1973). Teori ini melibatkan dua pihak yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu pihak manajemen perusahaan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak investor sebagai pihak yang mengambil keputusan akibat adanya sinyal yang berasal dari pihak manajemen perusahaan (Supriadi, 2020:339).

Sinyal yang dimaksud dalam pengertian diatas merupakan sebuah informasi mengenai kondisi suatu perusahaan. Manajemen perusahaan menyampaikan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan. Informasi tersebut berisi mengenai laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas perusahaan, laporan arus kas, serta catatan-catatan pendukung mengenai informasi yang terdapat pada keempat laporan tersebut. Ketika perusahaan memiliki laporan keuangan yang baik, maka akan memberikan sinyal positif bagi investor. Sebaliknya jika perusahaan memiliki laporan keuangan yang kurang baik, maka akan memberikan sinyal negatif kepada investor (Itsaini & Subardjo, 2017).

Perusahaan berupaya untuk menjaga kondisinya agar tetap memberikan sinyal positif kepada investor. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan nilai profitabilitas yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena dengan nilai profitabilitas yang tinggi maka akan meningkatkan kemakmuran